



Belajar Sinden Harus Pahami 'Laras'

UNTUK regenerasi sinden dan seniman ketoprak muda di Yogyakarta, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (Disparbud) Kota Yogyakarta mengadakan pelatihan sinden dan ketoprak di parkir Abubakar Ali Yogyakarta, Sabtu (24/9) hingga Rabu (5/10). Setelah mengikuti teori peserta juga langsung praktik dengan diiringi karawitan menggunakan gamelan *slendro* dan *pelog*. Instruktur yang memberi pelatihan, P Su-

parto (Dosen Pedalangan Institut Seni Indonesia Yogyakarta), dalang Ki Warjudi, M Sugiarto, serta sejumlah seniman karawitan dan ketoprak.

P Suparto mengatakan, dalam seni karawitan, ketoprak, dan wayang kulit, keberadaan sinden sangat penting. Sehingga, dalam pelatihan ini, langsung praktik dengan diiringi karawitan. Misalnya, belajar tembang untuk adegan *jejer* bisa 'Sinom', untuk

adegan percintaan tembang 'Asmaradana'. Adegan dagaan tembang Jawa *dolan* yang penting suasana gembira. Selain itu, juga tembang untuk iringan 'Sampak' biasanya untuk adegan perang.

"Yang penting, ketika ingin belajar sinden harus memahami *laras* baik *slendro* maupun *pelog* agar suaranya bisa sinkron dengan iringan gamelan. Demikian juga, para pengrawit harus kompak agar bisa selaras dengan tembang yang dibawakan oleh sinden," jelas P Suparto.

Nano Asmorodono menambahkan, prinsip keberadaan sinden, wiraswara, pengrawit, saling berkaitan dan mendukung. Selama praktik peserta diberi kebebasan soal teknis belajar waranggana.

Kepala Disparbud Kota Yogyakarta, Eko Suryo Maharsono menyebutkan, pelatihan ini bisa dijadikan ruang belajar bagi anak-anak remaja yang suka mendalami menjadi sinden dan ketoprak. (Cil)-c



KR-Khocil Birawa

Proses pelatihan sinden dan ketoprak di parkir Abubakar Ali Yogyakarta.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005